

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>1</sup> Sekolah menjadi sarana sangat penting untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan mempunyai kepribadian baik. Salah satu yang harus ada di sekolah untuk mendidik siswanya adalah adanya suatu aturan atau tatanan di lingkungan sekolah. Yaitu dengan mendisiplinkan siswanya agar terbiasa dengan hal yang baik. pendidikan ialah salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. pada umumnya setiap sekolah selalu menginginkan peserta didik memiliki kedisiplinan seperti halnya sopan santun dengan sesama, membuang sampah pada tempatnya, selalu melaksanakan piket sesuai jadwal piket, mengikuti kegiatan sholat jamaah dengan tepat waktu, dan menaati

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung),hal 3.

peraturan yang ada di SDIT Al Asror. berbagai cara guru memberi tindakan yang sangat membantu peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan keagamaan. diantaranya yaitu melaksanakan sholat jamaah tepat waktu, membaca dan menghafal surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, melalui kegiatan tersebut akan membantu peserta didik membentuk sikap disiplin yang baik. sehingga nanti ketika peserta didik sudah terjun dimasyarakat sudah mempunyai sikap disiplin yang baik.

SDIT Al Asror yaitu salah satu sekolah yang menerapkan sikap disiplin yang saya ketahui sejauh ini, sudah ada beberapa peraturan di sekolah agar siswa menjalankan peraturan tersebut. peraturan di sekolah tidak hanya untuk siswa, namun untuk semua petugas yang ada di SDIT Al Asror, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan petugas lainnya. guru yang akan mencontohkan peraturan tersebut agar siswa dapat meniru dan terbiasa menjalankan aturan tersebut. seperti halnya guru selalu rapi menggunakan pakaian lengkap saat upacara, itu bisa mencontohkan ke siswa nya agar selalu berpakaian lengkap dan rapi saat mengikuti upacara bendera hari senin agar tidak mendapatkan hukuman. SDIT Al Asror menurut saya sudah baik dalam menjalankan aturan disiplin yang ada di sekolah, namun masih ada siswa yang belum memenuhi peraturan tersebut, seperti masih membuang sampah sembarangan dan perlu diingatkan guru kembali, namun masih ada yang belum menaati aturan waktu seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, masih ada yang telat, salah satunya karna pekerjaan orang tua, ada salah satu siswa yang

berangkat sekolah tidak jauh jamnya dengan keberangkatan orang tua kerja, jadi siswa diantar lebih dari jam masuk sekolah , namun hal itu sudah di evaluasi oleh guru kelas dengan orang tuanya. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin dilakukan karena paksaan atau aturan yang mengekang. Kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekolah, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencoret-coret bangku, tidak bisa antri, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.<sup>2</sup>

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu.<sup>3</sup> Disiplin merupakan suatu sikap ketaatan

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeta,2012), hal 10

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), hal 25.

terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dilaksanakan secara ikhlas lahir batin, dengan penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disiplin sangat penting bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak. Disiplin yang dibentuk secara terus-menerus akan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan.<sup>4</sup>

Disiplin akan membentuk akhlak siswa yang baik sehingga menjadi kepribadian yang baik pula. Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif.<sup>5</sup> Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin sangat menurun. Menurunnya disiplin pada siswa dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, atau faktor pergaulan. Selain itu juga banyak media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negative. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain dari pada untuk sarana belajar. Akibatnya disiplin belajar hilang karena terlalu asyik menikmati internet dan kurang

---

<sup>4</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004). Hal 10

<sup>5</sup> Asmaran As, *Pengantar Study Akhlak*, (PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal 2-3

kesadaran diri untuk mengontrol disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Seperti halnya siswa di SDIT Al- Asror yang juga memiliki kedisiplinan yang cukup baik, contohnya membuang sampah pada tempatnya, masuk kelas sebelum bel berbunyi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bentuk-bentuk pengembangan budaya disiplin, proses pengembangan budaya disiplin, dan hambatan pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa.

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya disiplin dalam membentuk kepribadian di SDIT Al - Asror ?
2. Bagaimana proses pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian di SDIT Al - Asror ?
3. Bagaimana implikasi pengembangan budaya disiplin dalam tingkah laku keseharian siswa di SDIT Al - Asror ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk budaya disiplin dalam membentuk kepribadian di SDIT Al - Asror.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian di SDIT Al - Asror.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian di SDIT Al - Asror.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah SDIT Al - Asror
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk mengembangkan budaya disiplin siswa di SDIT Al - Asror.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas sekolah atau madrasah.
2. Bagi Guru di SDIT Al - Asror
  - a. Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengembangan budaya disiplin siswa.
  - b. Menumbuhkan budaya disiplin siswa menuju kepribadian yang baik.
3. Bagi Peneliti
  - a. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran Pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian penulis antara lain

1. Skripsi milik Agustya Intansari, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul tentang “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selopatak No. 424 Trawas Mojokerto” tahun 2020. Skripsi ini membahas tiga fokus yaitu bentuk-bentuk budaya disiplin di SDN Selopatak No. 424 Trawas Mojokerto, peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di SDN Selopatak No. 424 Trawas Mojokerto, dan faktor pendukung dan penghambat meningkatkan budaya disiplin siswa di SDN Selopatak No. 424 Trawas Mojokerto.<sup>6</sup>
2. Skripsi milik Muiz Fathoni, IAIN Tulungagung tahun 2021. Yang berjudul tentang “Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung”. Skripsi ini membahas tiga fokus yaitu proses pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung, dampak pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung, dan kendala pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dalam skripsi ini bahwa proses pengembangan

---

<sup>6</sup> Agustya Intansari, *Peningkatan Budaya Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Selopatak No.424 Trawas Mojokerto*, Skripsi (Malang: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020)

budaya disiplin di SDI AlMunawwar sudah berjalan dengan baik. Terlihat dari sikap semua siswa yang disiplin dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Seperti membuat buku penghubung, poin pelanggaran siswa, dan aturan-aturan yang disepakati bersama setiap kelas.<sup>7</sup>

3. Skripsi milik Astiana Devi, IAIN Tulungagung tahun 2019. Yang berjudul “Pengembangan Budaya Disiplin Siswa Di MIN 3 Tulungagung”. Skripsi ini membahas tiga fokus yaitu nilai budaya disiplin siswa yang dikembangkan di MIN 3 Tulungagung, pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung, dan hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung. Dengan temuan bahwa sekolah memiliki program-program yang dilaksanakan seperti ajakan dan himbuan kepada siswa. Seperti piket kelas, pembacaan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.<sup>8</sup>
4. Skripsi milik Ahmad Wafi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan”. Yang memperoleh kesimpulan bahwa; Kepala Sekolah MA Manaratul Islam memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik, yaitu: pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat

---

<sup>7</sup> Muiz Fathoni, *Pengembangan Budaya Disiplin Siswa Di SDI Al-Munawwar Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021)

<sup>8</sup> Astiana Devi, *Pengembangan Budaya Disiplin Siswa Di MIN 3 Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019)

mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di dalam diri peserta didik.<sup>9</sup>

5. Skripsi milik Siti Fatimah, IAIN Tulungagung tahun 2021. Yang berjudul “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MTsN Bandung Tulungagung”. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Gambaran nyata kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur’an, melaksanakan infaq dan shadaqah. (2) Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Tulungagung. Terdapat tiga strategi yang diterapkan, pertama strategi yang kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan siswa yaitu membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian, membuat jadwal khusus untuk guru terkait yang bertugas mengecek di kelas-kelas, membuat tata tertib. Kedua, strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur’an siswa yaitu melalui tata tertib dan pembiasaan yang mewajibkan membaca Al-Qur’an 15 menit sebelum jam pertama dimulai, membuat program

---

<sup>9</sup> Ahmad Wafi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan, 2020)

mingguan yaitu qhotmil Qur'an, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bekerjasama dengan guru BK, menerapkan metode penghargaan kepada siswa. Ketiga, Strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan infaq dan shadaqah siswa yaitu guru menerapkan metode keteladanan dengan memberi contoh langsung untuk berinfaq dan shodaqah, memberikan bimbingan dan motivasi untuk bersedekah dalam pembelajaran, membiasakan syukuran dengan bersedekah, sosialisasi pemandaatan dana infaq kepada siswa. (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi dari penerapan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTsN Bandung Tulungagung. Faktor yang mendukung yaitu: tersedianya fasilitas ibadah, kepedulian bapak dan ibu guru terhadap siswa, adanya ketelatenan dan kesabaran dari bapak dan ibu guru, adanya kerjasama yang baik dari guru. Faktor yang menghambat yaitu: kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah, adanya kendala dalam penjadwalan guru terutama untuk imam shalat, masjid sekolah yang belum dapat menampung seluruh siswa. Solusi untuk kendala tersebut yaitu: untuk anak yang bandel diadakan pembinaan khusus yang dilakukan oleh wali siswa, koordinator keagamaan sering-sering mengontrol guru lain yang kiranya longgar untuk menggantikan guru yang tidak bisa untuk menjadi imam, membuat jadwal sholat secara bergantian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Fatimah, *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di MTsN Bandung Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020)

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Relavan**

No	Peneliti	Judul	Aspek penelitian	
			Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Agustya Intansari	Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selopatak No. 424 Trawas Mojokerto	Pendekatan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1) Bentuk budaya disiplin siswa yang telah diterapkan dan dibiasakan meliputi aspek disiplin waktu, aspek disiplin dalam bersikap dan aspek disiplin dalam menegakkan aturan sekolah.</p> <p>2) Kepala sekolah dan guru menerapkan banyak strategi untuk peningkatan budaya disiplin siswa yaitu memberi keteladanan, melakukan pembiasaan dan komunikasi, selain itu guru juga memberikan hadiah dan hukuman.</p> <p>3) Faktor pendukung peningkatan budaya disiplin siswa adalah terciptanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua wali murid dan pihak sekolah. Faktor penghambat peningkatan budaya disiplin siswa adalah adanya beberapa siswa yang bermalasan dalam melakukan tugas, dan kurang kesadaran orang tua dalam membentuk karakter siswa.</p>

No	Peneliti	Judul	Aspek penelitian	
			Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
2.	Muiz Fathoni	Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawar Tulungagung	Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif.	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1) Proses pengembangan budaya disiplin sudah berjalan dengan baik. Terlihat dengan kegiatankegiatan di sekolah yang dilakukan oleh siswa dengan bersikap disiplin. Seperti membuat buku penghubung, poin pelanggaran siswa, dan aturan-aturan yang disepakati bersama setiap kelas.</p> <p>2) Dampak pengembangan budaya disiplin siswa cukup efektif membuat siswa mulai belajar bersikap disiplin dalam segala hal. Seperti takut datang terlambat, baris sebelum masuk kelas, sholat dhuhur berjama'ah di Masjid dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>3) Kendala pengembangan budaya disiplin siswa yang paling utama adalah masalah kedisiplinan berangkat sekolah tepat waktu.</p>
3.	Astiana Devi	Pengembangan Budaya Disiplin Siswa Di MIN 3 Tulungagung	Berdasarkan focus penelitian, jenis penilitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1) Nilai budaya disiplin siswa yang dikembangkan berpedoman pada keagamaan yang merujuk pada ajaran islam sesuai dengan visi dan misi di masdrasah . bentuk-bentuk kedisiplinan siswa mulai dari tata tertib masuk madrasah, mengikuti upacara</p>

No	Peneliti	Judul	Aspek penelitian	
			Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
				<p>bendera dengan tertib, dan melaksanakan kegiatan di madrasah dengan tertib.</p> <p>2) Pelaksanaan pengembangan budaya disiplin dilakukan melalui penyesuaian kebijakan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain memiliki kebijakan, juga memiliki program-program yang dilaksanakan seperti ajakan dan himbauan kepada siswa.</p> <p>3) Hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa adalah interaksi yang baik dengan seluruh warga sekolah, perubahan sikap siswa yaitu kesopanan, ketertiban, kegiatan pembiasaan yang tertib.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <p>1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik yaitu: Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk menanamkan</p>
4.	Ahmad Wafi	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Jakarta Selatan	Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.	

No	Peneliti	Judul	Aspek penelitian	
			Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
				<p>kedisiplinan di dalam diri setiap peserta didik.</p> <p>2) Pelaksanaan budaya disiplin di sekolah, menurut beberapa peserta didik budaya disiplin belum berjalan efektif. Karena mereka beralasan bahwa masih ada saja peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan. Pelanggaran seperti datang terlambat ke sekolah. Dan berpakaian tidak sesuai aturan.</p>
5.	Siti Fatimah	Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah di Siswa MTSN Bandung Tulungagung	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>1) Kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di madrasah ini berbeda-beda, kadang ada yang disiplin tapi kadang juga yang tidak.</p> <p>2) Ada 3 strategi yang diterapkan sebagai berikut: a. Strategi peningkatan kedisiplinan shalat, b. Strategi peningkatan kedisiplinan membaca AlQur'an, c. Strategi peningkatan kedisiplinan infaq dan shadaqah.</p>

Berdasarkan tabel dapat ditarik kesimpulan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah letak pada focus, subyek, dan Lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini menekankan pada pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SDIT Al-Asror.

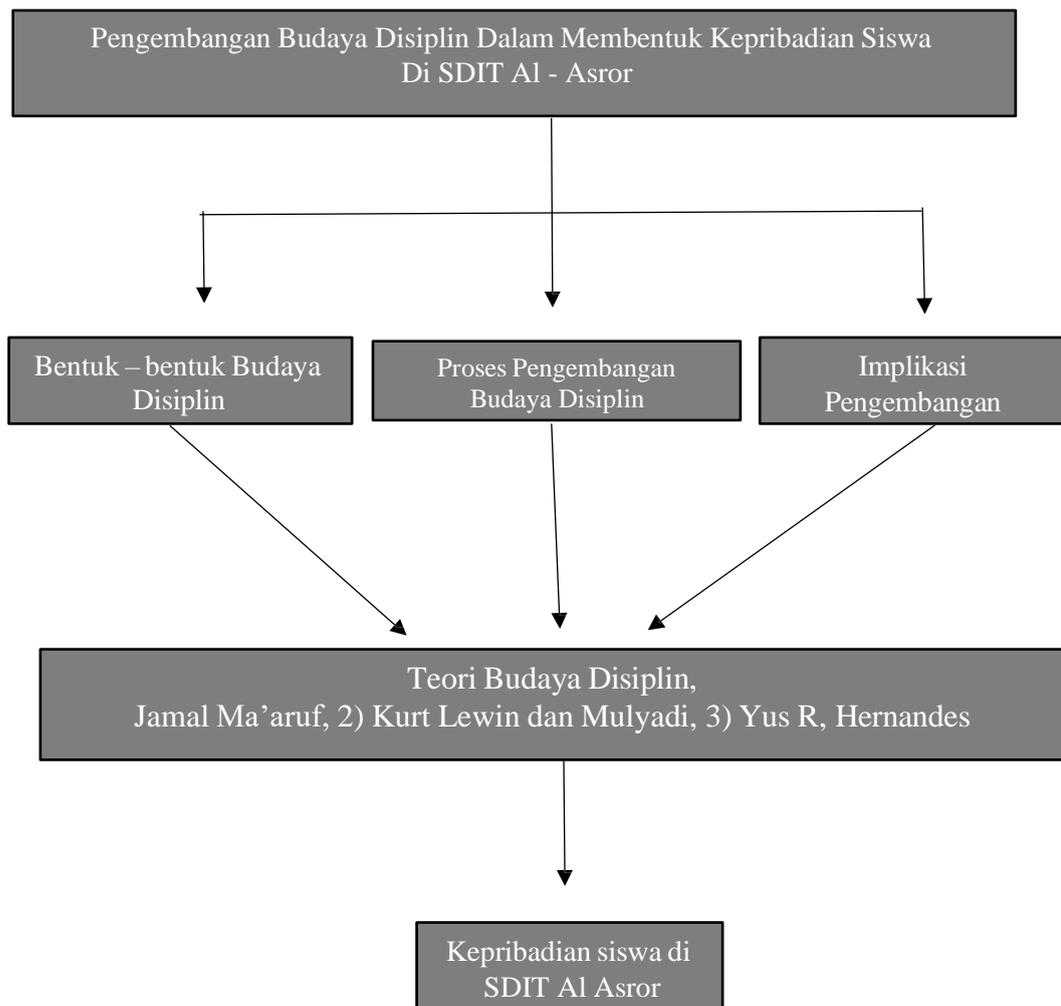
## F. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi. Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.<sup>11</sup>

Dari apa yang telah peneliti sampaikan di atas dapat digambarkan bahwa pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SDIT Al - Asrorsangat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yang sudah diterapkan serta membantu siswa dalam membentuk kepribadian siswa yang baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian siswa di SDIT Al -Asror. Dalam pengembangan budaya disiplin siswa meliputi tiga tahap, yaitu bentuk-bentuk budaya disiplin siswa, proses pengembangan budaya disiplin siswa, dan hambatan pengembangan budaya disiplin siswa. Penulis ingin mengamati secara langsung dan lebih jelas serta rinci bagaimana cara guru dalam pengembangan budaya disiplin siswa yang sudah disebutkan diatas. Paradigma dari penelitian ini seperti pada gambar berikut:

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2005), hal 49



**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Teoritik**

## G. Definisi Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam skripsi ini baik secara konseptual maupun operasional. Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### 1. Penegasan konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut :

a. Pengembangan budaya disiplin

Pengembangan budaya disiplin adalah suatu proses atau cara untuk mengembangkan kebiasaan tingkah laku yang dipelajari dimana unsur pembentukan didukung oleh masyarakat lain yang digunakan sebagai patokan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib.<sup>12</sup>

Pengembangan budaya disiplin merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pembiasaan diri dalam menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akan terbentuk atau tertanam kuat pada jiwa atau pribadi siswa.

---

<sup>12</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal 49

b. Bentuk – bentuk budaya disiplin

Menurut Jamal Ma'aruf Asmani, bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.<sup>13</sup>

Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa dapat meliputi disiplin menaati waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam belajar di sekolah, dalam tata pergaulan di sekolah baik sesama siswa maupun dengan guru dan staf yang ada di sekolah.

c. Proses pengembangan budaya disiplin

Berdasarkan pendapat Kurt Lewin dan Mulyadi, langkah-langkah pengembangan budaya disiplin yaitu: (1) desire of change (keinginan untuk berubah), (2) preparing (persiapan), (3) unfreezing (pencairan), (4) movement (pengembangan), dan (5) refreezing (pembekuan).<sup>14</sup>

Tiga tahap yang paling berpengaruh dan paling banyak berdominan dalam sebuah program yaitu: tahap preparing (perencanaan), movement (pengembangan), dan refreezing (pembekuan). Yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

d. Hambatan pengembangan disiplin

Menurut Yus R. Hernandes terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkan disiplin yaitu, kepemimpinan guru yang otoriter, kurang diperhatikan kelompok minoritas, kurang

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'aruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal 94

<sup>14</sup> Khoirul Anam, *Pengembangan Budaya Disiplin Pada MTsN Tunggangri, MTsN Tulungagung, Dan MtsN 2 Kota Kediri*, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 06 No. 02, 2018, hal 281-312

diperhatikan dan dilibatkannya siswa dalam perencanaan yang digagas sekolah, latar belakang keluarga, dan sekolah kurang mengadakan kerja dan saling melepas tanggung jawab.<sup>15</sup>

Semua bentuk peraturan yang baik untuk tercapainya disiplin tentu ada kendala. Kendala atau faktor yang menghambat seperti yang telah disebutkan di atas diharapkan dapat dikendalikan dan dapat ditunjang dengan faktor pendukung pengembangan budaya disiplin.

e. Kepribadian

Menurut Florence Littauer menyatakan kepribadian adalah keseluruhan perilaku seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi. Maka dari itulah situasi diciptakan dalam pembelajaran harus diseimbangkan dengan kebiasaan dan tindakan seorang anak, sehingga terdapat perasaan yang memaksa atau tertekan dalam diri anak.<sup>16</sup>

Pembiasaan disiplin pada anak akan membentuk pribadi anak menjadi baik. Kepribadian merupakan ciri watak seseorang yang tetap memiliki suatu identitas sebagai pribadi. Yang di dalamnya terdapat unsur psikologis yang meliputi sikap, kebiasaan, bakat, kecakapan, dan ciri-ciri khas lainnya, serta unsur sosiologis yang selalu mendasari tindakan seseorang.

---

<sup>15</sup> Yus R. Hernandes, *Seni Mengajar Ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 57

<sup>16</sup> Florence Littaurer, *Personality Plus*, .....hal 38

## **2. Penegasan Operasional**

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Budaya Disiplin Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDIT Al - Asror” yaitu sekolah yang tentu sudah menerapkan budaya disiplin kepada siswa tetapi perlu mengembangkannya untuk memaksimalkan hasil dari budaya kedisiplinan. Peneliti melihat dari sebuah fenomena luntarnya kedisiplinan siswa, tetapi ada sekolah yang mengembangkan budaya disiplin untuk membentuk kepribadian siswa. Peneliti disini memulai dari pengamatan, lalu wawancara kepada kepala sekolah, guru maupun komite sekolah, lalu melakukan sebuah observasi, dan melihat hasil tujuan yang telah diangkat dari judul tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang proses dan implikasi di SDIT Al - Asror, proses pengembangan budaya disiplin dalam membentuk kepribadian di SDIT Al - Asror, serta hambatan pengembangan budaya disiplin siswa di SDIT Al - Asror.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai dengan bab V, karena dalam hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II dalam Skripsi yang di ajukan ini mencakup tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini ter-arah dan tidak meluas.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang memilih metode dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian sehingga metode yang dipakai sesuai dengan problem riset yang akan dilakukan tindak lanjut, lokasi penelitian, setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih subjek sampai menganalisis data yang didapatkan kemudian keabsahan data penelitian dan setelah itu diceritakan tahap-tahap penelitiannya oleh peneliti.

Bab IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian analisis data dan analisis peneliti juga berisi tentang pembahasan temuan yang dideskripsikan oleh peneliti.

Bab V membahas tentang penutup dalam hal ini peneliti menulis tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran penelitian.